

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII D MELALUI STRATEGI *JOYFULL LEARNING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ILMA NAFIATUL KHOIROH
NIM. T20151216

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER, 2019**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII D MELALUI STRATEGI *JOYFULL LEARNING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

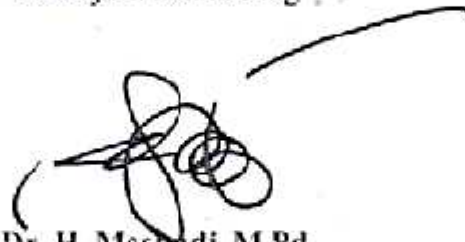
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ilma Nafiatul Khoiroh
NIM. T20151216

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Masludi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII D MELALUI STRATEGI *JOYFULL LEARNING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 4 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang

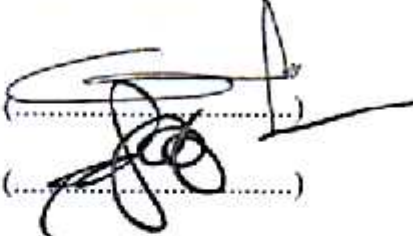

Drs. H. Ainur Rofik, M.Ag.
NIP: 19640505 199003 1 005

Sekretaris


Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP: 20160359

Anggota

1. Dr. H. Matkur, M.Pd.I.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd


(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



....., M. Pd. I
NIP: 196511 1999032 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), 543.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan dengan bangga
untuk orang-orang yang saya cintai*

Kepada Ayahanda Bapak Saeri dan Ibunda Nurilah.

Kepada adik-adikku tercinta Asriatul Laili Nurrohmah, Alfa Alfinas Ardiana, dan Rizky Zakia Khoirina, serta keluarga besarku, dan tak lupa juga teruntuk Bapak dan Ibu Dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya, serta untuk dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi. Kawan-kawan PAI A6 Dolanan tercinta terima kasih telah menemani selama masa mencari ilmu dan Almamaterku IAIN Jember.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (SI), dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H . D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Dr. Mashudi M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah kesibukannya meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Maroji M. Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Ambulu yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Solehan S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMP Negeri 1 Ambulu yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 14 November 2019

IAIN JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Ilma Nafiatul Khoiroh, 2019: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi Joyfull Learning Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang menciptakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Salah satu prinsip belajar yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar yaitu aktivitas belajar siswa. Belajar itu adalah aktivitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Oleh sebab itu, penggunaan Strategi, metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif belajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengorganisasian isi materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana penyampaian isi materi pendidikan agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana pengelolaan isi materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu tahun pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mendiskripsikan penyampaian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu tahun pelajaran 2019/2020. 3) Untuk mendiskripsikan pengelolaan isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yakni *Field Research*. Lokasi penelitian yang dipilih yakni SMP Negeri 1 Ambulu. Subjek penelitian yang digunakan yakni *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi non partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup 3 tahapan yakni, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Pengorganisasian isi materi pembelajaran yaitu dengan cara mengurutkan dan mensintesis isi materi pembelajaran yang akan disampaikan 2) Penyampaian isi materi pembelajaran yakni dengan menyampaikan isi materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang sebelumnya sudah diurutkan dan disintesis dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan sehingga dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang kemudian diberikan lembar kerja *Word Square* untuk dikerjakan secara bersama-sama. 3) Pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni berkaitan dengan metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran ketika pada saat penyampaian isi materi pembelajaran, kemudian hasil belajar bisa dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan tahapan akhir yakni rapotan. Pemberian motivasi diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menimbulkan daya tarik peserta didik. Pendidik juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri komponen yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik individual dari peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan temuan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
Lampiran-lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Surat Selesai penelitian	
6. Denah SMP Negeri 1 Ambulu	
7. Fasilitas sekolah	
8. RPP Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	
9. Foto wawancara	
10. Foto Lembar Kerja siswa	
11. Pernyataan Keaslian Tulisan	
12. Surat Keterangan	
13. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	14
3.1	Tabel Data Informan	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor yang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia, maka sangat jelas bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik. Berdasarkan pada UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Melalui pendidikan seseorang akan berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang semula bodoh menjadi pandai dari tingkat yang rendah menuju tingkat kehidupan yang lebih baik, Allah berfirman:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:“.... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...

“(QS. Al Mujadillah: 11)²

Oleh karena itu, dengan mengingat pentingnya pendidikan dan pendidikan merupakan suatu item yang selalu berkembang dan berubah

¹ Undang-Undang Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Pasal 3 (Jakarta: sinar Grafika, 2008), 7.

² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), 543.

sesuai dengan perkembangan zaman, maka perlu adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai arah dan gerak langkah pendidikan itu sendiri, tujuan arah pendidikan akan memberikan bentuk dan warna pendidikan serta ketercapaian pendidikan terutama dalam bentuk output pendidikan yang berkualitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang menciptakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Salah satu prinsip belajar yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar yaitu aktivitas belajar siswa. Belajar itu adalah aktivitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Oleh sebab itu, penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.³ Selama proses pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Salah satunya yaitu melalui Strategi *Joyfull Learning*.

Strategi *Joyfull Learning* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan ketrampilan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran *Joyfull learning* merupakan salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu inilah yang akan

³ Sri Anitah W Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 1.17.

membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Apabila dalam pembelajaran dapat dikondisikan suasana yang menyenangkan, maka peserta didik akan kreatif dan inovatif. Sehingga hal ini akan berkaitan langsung dengan prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai kognitif. Kreatifitas merupakan tahapan penting dalam dunia pendidikan, karena dinamika pengetahuan yang terus berkembang merupakan buah dari kreativitas itu sendiri.⁴ Salah satu dari pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode *Word Square*. Metode *Word Square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab dengan kejelian mencocokkan jawaban. Bentuknya yang mirip seperti mengisi teka-teki silang, tetapi bedanya dalam metode pembelajaran *Word Square* jawabannya sudah ada di dalam kotak, hanya saja disamarkan dengan menambah angka atau huruf di dalam kotak tambahan yang berfungsi sebagai penyamar.

Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah dapat melatih peserta didik agar memiliki sikap teliti dan mampu berpikir efektif, sehingga siswa akan lebih mudah tertarik untuk memperhatikan konsep yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih mudah memahaminya. Karena sebelum mengerjakan soal tentunya peserta didik harus memahami betul materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Salah satunya yakni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴ M. Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, (Jakarta:Kencana, 2014), 69.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diperhatikan dan perlu dijadikan sebagai materi yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik. Guru harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peserta didik secara aktif. Sebaik apapun substansi dari materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas secara maksimal dalam penyampaiannya, maka substansi tersebut tidak akan sampai kepada peserta didik. Bahkan, bisa jadi siswa menjadi bosan dan kurang memiliki responsibilitas dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan inovatif sehingga dapat mendorong kreativitas siswa.

Komponen pendidikan yang paling penting dalam pembelajaran adalah pendidik yang profesional. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata namun, sekaligus menjaga fasilitator, kolabolator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi siswa. Dengan peran guru sebagaimana yang dimaksud, maka peran siswa juga mengalami perubahan dari partisipasi aktif yang banyak berbagi (*Sharing*) pengetahuan/ketrampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin.⁵

Berdasarkan pengamatan awal selama peneliti melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 1 Ambulu peneliti melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D masih banyak peserta didik yang kurang begitu aktif, kritis, dan teliti dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran

⁵ Moh.Rohman dkk, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka raya, 2012), 137.

berlangsung peserta didik masih banyak yang kurang berani bertanya terkait materi pembelajaran yang mereka belum pahami dan hanya ada beberapa orang saja yang berani bertanya. Sehingga suasana kelas sangat pasif karena tidak adanya umpan balik yang dapat membangun proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sebelumnya sudah banyak diketahui bahwasannya di sekolah masih banyak guru kurang begitu menguasai metode-metode pembelajaran, kerap kali dalam menyampaikan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, dan hanya sekedar menjelaskan dan memberi tugas terhadap murid. Akan tetapi di SMP Negeri 1 Ambulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga menggunakan metode yang bervariasi seperti metode tanya jawab, diskusi dan juga menggunakan metode *Word Square*. Dengan demikian penggunaan strategi, metode dan media yang bervariasi dapat merangsang peserta didik lebih aktif, teliti dan kritis dalam belajar sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi *Joyfull Learning*, sehingga peneliti mengangkat judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu – Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencatumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengorganisasian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu?
2. Bagaimana penyampaian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu?
3. Bagaimana pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Adapun tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan pengorganisasian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu.
2. Mendeskripsikan penyampaian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu.
3. Mendeskripsikan pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D melalui Strategi *Joyfull Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi proses penelitian yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Tidak hanya itu penelitian juga harus realistis.⁸ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompoten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya

⁷ Ibid., 45

⁸ Ibid., 45.

wawasan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

Peneliti ingin memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam proses pembelajaran yang baik.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak lembaga SMP Negeri 1 Ambulu sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan para siswa khususnya kelas VIII D bisa lebih aktif, teliti, dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh Civitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah

pendidikan sebagai bekal nantinya dalam menghadapi masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan tafsir dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Joyfull Learning* adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan. *Joyful learning* berasal dari bahasa Inggris yakni *enjoy* (menyenangkan/mengasikkan), dan *learning* (pembelajaran). Jadi *Joyfull Learnig* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Dimana dalam suatu pembelajaran peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang nyaman, aman dan mengasikkan sehingga menimbulkan dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu.
2. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta untuk menghormati penganut agama lain dalam kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan. Untuk mempermudah pemahaman isi dari penelitian ini, maka perlu adanya gambaran sistematika pembahasan sesuai yang tercantum dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Pada Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian kepustakaan. Pada Bab ini mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang berusaha menyajikan landasan teori tentang problematika pembelajaran pendidikan Islam.

Bab III tentang metode penelitian. Pada Bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV tentang penyajian data dan analisis data. Pada Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, diakhiri pembahasan temuan.

Bab V tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada Bab ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang

berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Fajar Arif Wijaya Latief di Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor menggunakan 2 siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di setiap siklus. Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor dapat meningkatkan prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun terlihat dari ketuntasan belajar siswa sebesar 57,58% pada siklus 1 dan 87,88% siswa tuntas belajar pada siklus 2.⁹

⁹ Fajar Arif Wijaya Latief, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015 (Skripsi)”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), vii.

2. Skripsi karya Indah Rahmatika Sari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 dengan judul: “Efektifitas Model *Joyfull Learning* Pada Jam Akhir Pelajar Terhadap Minat Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA Di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2014/2015”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental*. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Model *Joyfull Learning* di jam akhir pembelajaran tidak berpengaruh terhadap minat tetapi berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dijam akhir pembelajaran. Model *Joyfull Learning* cukup efektif terhadap peningkatan minat peserta didik dengan nilai *effect size* sebesar 0,25 dan cukup efektif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dengan nilai *effect size* 0,7.¹⁰
3. Skripsi karya Rida Febriyanti Solihah di UIN Syarif Hidayatullah, 2017 dengan judul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) Melalui Permainan Ular Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik”. Metode penelitian ini yakni menggunakan metode eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa.. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran menyenangkan melalui permainan ular tangga android baik dengan presentase 76%.¹¹

¹⁰ Indah Rahmatika Sari, “Efektifitas Model *Joyfull Learning* Pada Jam Akhir Pelajar Terhadap Minat Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA Di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2014/2015 (Skripsi)”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), xvii.

¹¹ Rida Febriyanti Solihah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) Melalui Permainan Ular Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik (Skripsi)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), iv.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Fajar Arif Wijaya Latief (2015) dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015”	Meneliti tentang Strategi pembelajaran Joyfull Learning	Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>Field rised</i>	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Joyfull Learning
2.	Indah Rahmatika Sari (2015) dengan judul: “Efektifitas Model <i>Joyfull Learning</i> Pada Jam Akhir Pelajar Terhadap Minat Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA Di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2014/2015”	Meneliti tentang Joyfull Learning	penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>Quasi Experimental</i> sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>Field rised</i>	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi Joyfull Learning

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
3.	Rida Febriyanti Solihah (2017) dengan judul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (<i>Joyful Learning</i>) Melalui Permainan Ular Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik”.	Meneliti tentang strategi Pembelajaran Joyfull Learning	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>Field rised</i>	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi Joyfull Learning

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Strategi *Joyfull Learning*

Strategi pembelajaran dapat diartikan dengan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemampuan menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang

harus dikerjakan gurudan siswa agart tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.¹²

Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana rangkaian kegiatan pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa dan digunakan secara bersama-sama agar tujuan dari pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesien.

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana yang tidak membelenggu siswa. Siswa berani mencoba atau berbuat, bertanya, dan berani mengemukakan pendapat sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*)¹⁵

Menurut Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah strategi yang digunakan untuk

¹² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006),126.

¹³ Ibid., 126

¹⁴ M. Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 69.

¹⁵ Ibid., 79.

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami perbaikan.¹⁶ Hal ini di dukung pula oleh Berk bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah pola berfikir dan arah yang dibuat oleh guru untuk mengkondisikan penyampaian materi yang mudah diterima oleh siswa, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.¹⁷

Pada pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) terdapat komponen yang harus di perhatikan oleh seorang guru, yaitu: bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari, dan munculnya nilai yang membahagiakan serta apabila di jadikan satu, maka akan melahirkan sesuatu yang baru.¹⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan suatu perencanaan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menciptakan suasana kelas yang tidak menjenuhkan siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi dan membuat pembelajaran lebih bermakna serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹⁶ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 21.

¹⁷ Ibid., 21.

¹⁸ M. Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 70.

Agar proses pembelajaran berjalan nyaman dan menyenangkan tentunya peran gurulah yang paling penting untuk mengorkestrasi berbagai potensi yang ada dalam lingkungannya. Sehingga dapat membuat peserta didik menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Kesenangan belajar itu akan memberi peluang lebih besar untuk mengaktifkan otak *neo-cortex*. Semakin baik otak *neo-cortex* memproses informasi, semakin baik hasil belajar yang akan dicapai siswa. Adapun salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) yang diterapkan di smp negeri 1 ambulu yaitu *Word Square*.

2. *Word Square*

Word Square merupakan salah satu pengembangan dari metode ceramah. *Word Square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Metode *Word Square* ini bentuknya mirip seperti teka teki silang. Akan tetapi, perbedaannya adalah jawaban pada *Word Square* sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf sebagai penyamar atau pengecoh.¹⁹

Kemampuan guru dalam memprogram sejumlah pertanyaan dapat merangsang siswa untuk berpikir sangat diperlukan dalam metode ini. Adapun tujuan dibuatnya kotak-kotak pengecoh adalah untuk melatih keterampilan dan kesabaran siswa.

¹⁹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera), 315.

Jadi metode *Word Square* adalah salah satu metode pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya. Istimewanya metode pembelajaran ini adalah bisa dipraktekan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa-siswa berfikir efektif. Tujuan huruf dan angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Metode ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam menggunakan metode *Word Square* adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Pendidik membagikan lembaran kegiatan sesuai dengan contoh.
- c. Peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Berikan setiap poin setiap jawaban yang ada dalam kotak.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode *Word Square* dalam Pembelajaran adalah:²¹

²⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013).32.

a. Kelebihan Metode *Word Square*

- 1) Melatih ketelitian dan kesabaran siswa dalam mencari jawaban.
- 2) Mendorong siswa memahami materi lebih dalam.
- 3) Menarik karena adanya unsur permainan dan teka-teki.
- 4) Merangsang siswa untuk berpikir kritis dan efektif.

b. Kekurangan Metode *Word Square*

- 1) Siswa tidak dapat mengembangkan materi sesuai potensinya
- 2) Dapat mematikan kreativitas siswa bila tidak dilaksanakan dengan baik.
- 3) Siswa hanya menerima bahan mentah saja dari guru.
- 4) Jawaban dari lembar kerja biasanya kurang bersifat analisis.

3. Pengorganisasian Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Joyfull Learning*

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran disebut sebagai struktural strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antar fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.²²

²¹ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 124-125.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 45.

Pengorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. *Sequencing* atau penataan urutan, juga penting, karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat bila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang lebih penting karena pada hakikatnya, semua isi materi bidang studi memiliki prasyarat belajar.²³

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.²⁴

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk

²³ Ibid., 45.

²⁴ Ibid., 18.

menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.²⁵

4. Penyampaian Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Joyfull Learning*

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja.²⁶

Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si belajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar. Oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.

²⁵ Ibid., 18.

²⁶ Ibid., 18.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu:

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar peserta didik. Manfaat umum media pembelajaran diantaranya yaitu: pembelajaran lebih jelas dan menarik, efisiensi waktu dan tenaga, proses pembelajaran lebih interaktif dan memperjelas penyajian pesan. Jenis media pembelajaran pada umumnya ada 3 jenis, yaitu media grafis (gambar, grafik, poster, papan flanel, foto dll), media audio (radio dan alat perekam lainnya) dan multimedia (dibantu proyektor LCD).²⁷

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁸

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat di

²⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media*, 50-51.

²⁸ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

butuhkan sebagai suatu sistem terintegrasi dalam pembelajaran, media pembelajaran tersebut bermacam-macam seperti media grafis, media audio, multimedia dan sebagainya.

Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat merubah tngkah laku peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi pembelajaran.²⁹

Dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan atau kemampuan yang akan dicapai, sifat-sifat tema yang akan dipelajari anak, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem penilaian yang akan direncanakan.

Paling tidak ada lima cara dalam mengklasifikasikan media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian yaitu:³⁰

- 1) tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu
- 2) tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya
- 3) tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- 4) tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya
- 5) tingkat biaya yang diperlukannya

²⁹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran*, 140.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 19.

b. Interaksi Si Belajar Dengan Media

Bentuk interaksi antara si-belajar dengan media merupakan komponen penting kedua untuk mendeskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini dikatakan penting karena uraian mengenai strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberikan gambaran tentang pengaruh apa yang nantinya dapat ditimbulkan oleh suatu media yang digunakan pada kegiatan belajar siswa. Itulah sebabnya komponen ini lebih memberikan perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa saja yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media untuk merancang kegiatan-kegiatan tersebut.³¹

Tersedianya media dalam pembelajaran penting sekali digunakan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru nantinya untuk mengarahkan proses kegiatan belajar. Media yang digunakan seperti buku panduan, proyektor dan media-media lain yang diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa.³²

c. Bentuk belajar mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang nantinya mengacu pada peserta didik akan belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perorangan ataukah belajar mandiri.

³¹ Fitriya Rahmawati, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek” Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), 24. Repository, Digilib. IAIN Tulungagung. ac.id. Diakses tanggal:17 September2019.

³² Ibid., 25.

Pada intinya cara penyampaian isi materi pembelajaran hampir sama atau bisa saja dikatakan sama dengan tahap pengajaran. Aspek yang perlu diperhatikan ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran ini pada dasarnya sama dengan aspek yang harus diperhatikan pada tahap pengajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam pengajaran dibagi menjadi tiga yakni pertama tahap pra instruksional, tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar, kedua tahap instruksional, tahapan inti dalam memberikan bahan pelajaran yang sudah disusun sebelumnya, dan ketiga tahap evaluasi, yang berarti digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari materi yang sudah disampaikan.

5. Pengelolaan Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Joyfull Learning*

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Sebaik apapun perencanaan strategi, khususnya strategi pengorganisasian pembelajaran namun, jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka evektifitas pembelajaran tidak bisa maksimal.

Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama

proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, motivasional dan kontrol belajar.³³

a. Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama seorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadwalan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan seperti kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media.³⁴

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang peserta didik harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tidak mungkin menggunakan satu strategi saja, melainkan harus mampu meramu berbagai strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk menentukan strategi apa, kapan dan berapa kali suatu strategi digunakan tentu sangat berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang ada.

³³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 19.

³⁴ Fitriya Rahmawati, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", 29.

b. Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Dalam belajar seorang peserta didik harus tahu seberapa jauh isi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka peserta didik perlu mengadakan evaluasi terhadap materi yang diterima dari guru. Agar nantinya dapat diketahui seberapa besar tingkat kemajuan belajar peserta didik.

Kemajuan belajar siswa biasanya juga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu strategi pembelajaran. Catatan tentang kemajuan belajar siswa ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan perlu tidaknya ada perbaikan strategi pembelajaran (strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan) untuk membantu memilih strategi pembelajaran yang optimal.³⁵ Sehingga nantinya dapat menentukan langkah selanjutnya seperti apa? apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai apa belum, apakah rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor guru atau teman lain, dan apakah penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran sesuai apa belum dan lain sebagainya.

c. Motivasioanal

Pengolaan motivasioanal merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar

³⁵ Ibid., 32.

bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajara gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna.³⁶

Dalam pembelajaran jika motivasi belajar siswa rendah, strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pengelolaan motivasi menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya secara implisit telah mengandung komponen motivasioanal, walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Namun, juga ada beberapa strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

d. Kontrol Belajar

Kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. kegunaannya adalah untk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik persseorangngan si belajar. Variabel ini mengacu kepada kebebasan si-belajar melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajaran, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai, dan

³⁶ Ibid., 32-33

strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini memberi petunjuk bagaimana cara mengelola pembelajaran.³⁷

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan guru untuk melakukan pilihan pada bagian isinya yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Agar guru dalam pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi dirinya. Jika siswa mampu merancang pembelajaran yang bersifat individu akan dapat dilakukan. Dengan sistem pembelajaran yang demikian, siswa akan lebih berperan sebagai perancang pembelajaran.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah. Hal ini sesuai UUD 1945 yang menjamin warga Negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan

³⁷ Ibid., 34.

pengalaman.dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³⁸

Tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk insan yang berakhlak mulia dengan cara meningkatkan keimanan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Adapun pokok-pokok ajaran agama Islam terdiri atas tiga bagian besar, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.³⁹

- a. Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah.
- b. Syariah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata.
- c. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Aqidah merupakan pondasi dari seluruh ajaran Islam, syariah merupakan implementasi ajaran Islam yang berdasarkan aqidah, sedangkan akhlak merupakan produk dari jiwa tauhid.

³⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 39.

³⁹ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: University Press, 2006), 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.⁴⁰ Objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Penelitian lapangan (*field resech*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴² Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang

⁴⁰ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁴² Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visi press, 2002), 58.

sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴³ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Jln. Kotta Blater Nomer 5, Ambulu, Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Karena kemenarikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Karena keunikan cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam.
3. Karena merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respresentatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁴⁵ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini Subyek penelitian adalah pihak yang terdiri dari informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan

NO	Nara Sumber	Status
1	Maroji, M.Pd	Kepala sekolah
2	Mulyono, M.Pd	Waka Kurikulum
3	Sholehan, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Farah Tazkiya Auliya	Siswa Kelas VIII D
5.	Amanda Auliya	Siswa Kelas VIII D
6.	Ferdian Eka Saputra	Siswa Kelas VIII D
7.	Allan Hafizt Nur	Siswa Kelas VIII D

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 33.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95-96.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan didalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁸ Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁹

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis, diantaranya partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap. Dari beberapa pembagian itu peneliti termasuk dalam bagian partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat.⁵⁰

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

⁴⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

⁵⁰ Ibid.,107.

- a. Keadaan lokasi penelitian SMP Negeri 1 Ambulu
- b. Letak geografis SMP Negeri 1 Ambulu
- c. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Joyful Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁵²

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode wawancara ini adalah:

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

- a. Kondisi obyek penelitian
- b. Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi *Joyful Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* Di SMP Negeri 1 Ambulu-Jember”

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Foto Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu
- b. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data siswa, data Sekolah.

E. Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

⁵³ Ibid., 124.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis dari pemikiran Miles and Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah:

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

a. Selecting

Menurut Miles and Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna.

b. Focusing

Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁵ Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

⁵⁶ *Ibid.*, 142.

pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Trianggulasi Sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁵⁸

2. Trianggulasi teknik

Yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Atau dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dengan demikian triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa teknik triangulasi peneliti dapat mengecek temuan dengan cara membandingkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.⁵⁹

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian dalam menyusun rencana ini pada bulan Januari menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian pada bulan Februari, alasan penelitian yakni untuk meningkatkan Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

⁵⁹ Ibid., 127.

- b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti dapat memilih sekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran yang diharapkan.
- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ambulu-Jember untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengembangan ranah afektif dari peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyusun suatu wawancara serta dokumentasi.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian

c. Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ambulu Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ambulu Jember

SMP Negeri 1 Ambulu mulai berdiri sejak tahun 1979-1980. Pada waktu itu tempat pembelajarannya bukan di tempat yang sekarang ini, akan tetapi dulu SMP Negeri 1 Ambulu masih menggabung di SD Komplek atau yang sekarang diganti menjadi SD Ambulu 1 yang mana tempatnya berada di depan koramil Ambulu. Pada waktu itu pelaksanaannya karena masih belum memiliki gedung sendiri maka dilaksanakan pada sore hari. Jadi setelah SD itu pulang kelasnya digunakan untuk SMP. Setelah itu pada tahun 1980 mulai didirikan bangunan di SMP yang sekarang ini. Kemudian pada tahun 1981 ini sudah bisa menempati sekolah baru dengan gedung yang baru. Jadi ketika menempati kelas baru ini sudah ada 3 tingkatan kelas 1, 2 dan 3 pada

tahun 1981-Sekarang. Tanah ini merupakan tanah milik pemerintah dan tanah ini statusnya hak guna bangunan.⁶⁰

2. Identitas Lembaga

Adapun identitas lembaga SMP Negeri Ambulu yakni beralamat di jalan Kotta Blater nomer 5, Desa Langon, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, nomer telpon 0336881538, Email: smpn1.abl@gmail.com. Kode registrasi (NSS) 201052426107, NPSN 20523949, status sekolah yakni Negeri dan status Akreditasi sekolah yaitu A. Nama resmi SMP Negeri 1 Ambulu yang didirikan pada tahun 1979, tahun operasioanal 1980 yang status tanahnya adalah hak guna bangunan.

Adapun identitas kepala sekolah nama lengkap Maroji, M.Pd, tempat dan tanggal lahir Jember, 4 September 1964, Alamat lengkap Desa Sumberan, Ambulu, Jember.⁶¹

3. Letak Geografis

Lokasi SMP Negeri 1 Ambulu berada di Desa Langon kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, tepatnya di Jln. Kotta Blater No 5 Ambulu – Jember. Adapun batas-batasnya yaitu:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan sawah milik warga
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan sawah milik warga
- d. Sebelah barat : berbatasan ke arah ambulu kota

⁶⁰ Mulyono, Wawancara, Ambulu, 24 Juli 2019.

⁶¹ SMP Negeri 1 Ambulu, Dokumentasi, 9 Agustus 2019.

Bangunan fisik SMP Negeri 1 Ambulu dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah peserta didik dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta penataan ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap disuatu lembaga pendidikan seperti ruang oerpustakaan, ruang labolatorium IPA, ruang labolatorium Komputer, ruang musholla dan sebagainya.⁶²

4. Visi dan Misi

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastiam cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi SMP Negeri 1 Ambulu. Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Ambulu adalah sebagai berikut.⁶³

a. Visi SMP Negeri 1 Ambulu

Terwujudnya SMP Negeri 1 Ambulu yang Bermutu, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan, dan Berbasis Seni Tradisi.

b. Misi SMP Negeri 1 Ambulu

Adapun misi SMP Negeri 1 Ambulu yaitu:

- 1) Mewujudkan Dokumen Kurikulum Sekolah, yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan metode yang sesuai secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi siswa.

⁶² SMP Negeri 1 Ambulu, Dokumentasi, 9 Agustus 2019.

⁶³ Ibid., Dokumentasi, 9 Agustus 2019.

- 3) Mewujudkan lulusan siswa dengan predikat sangat baik, dan memperoleh peningkatan nilai ujian akhir nasional, melalui kegiatan kurikuler, pengembangan diri baik akademik maupun non akademik.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu berkinerja, berkualitas dan tangguh serta mampu menguasai teknologi informasi.
- 5) Mewujudkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dan berwawasan kedepan.
- 6) Mewujudkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran berbasis autentik assesment.
- 9) Mewujudkan peningkatan perilaku akhlaq mulia sesuai norma akademik dan non akademik.
- 10) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, sehat, indah, tertib dan aman.
- 11) Mewujudkan pengembangan seni tradisi sebagai sarana ikut serta melestarikan budaya bangsa dan penanaman karakter mulia.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Ambulu, maka di dapat adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam organisasi adalah sebagai berikut:⁶⁴

Kepala Sekolah	: Maroji, M.Pd
Korlak TU	: Hendro Junaedi S.Pd
Waka Kurikulum	: Mulyono, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Enys Kartika, S.Pd
Sarpras	: Dra. Sujiyati
Humas	: Edy Santoso, S.Pd
Koordinator BK	: Drs. Gatut Sutijono

B. Penyajian Data dan Analisis

Pemaparan data yang ada dalam penelitian ini yakni, peneliti menjelaskan kondisi yang sebenarnya mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu Tahun pelajaran 2019/2020. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Bab III, bahwasannya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan

⁶⁴ SMP Negeri 1 Ambulu, Dokumentasi, 9 Agustus 2019.

sistematis mengenai objek yang diteliti, dalam hal ini yang memacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam pembelajaran pengorganisasian isi materi pembelajaran yang mengacu pada cara yang digunakan untuk membuat urutan dan mensintesis isi materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini materi yang disampaikan berupa materi tentang fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur atau prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Urutan yang digunakan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran mengacu pada pembuatan urutan penyajian bidang studi sedangkan mensintesis mengacu pada upaya yang digunakan oleh pendidik untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan antara isi bidang studi tersebut.

Pengorganisasian pembelajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran. Dalam pembuatan sintesis akan membuat topik-topik yang ada dalam bidang studi nantinya akan lebih bermakna bagi siswa yakni dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi atau penataan urutan, amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Mulyono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Pengorganisasian isi materi pembelajaran merupakan bagian dari rancangan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan

mengelompokkan materi pembelajaran mana yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga sebelum materi pembelajaran tersebut disampaikan kepada peserta didik akan mempermudah pendidik dalam penyampaian di dalam kelas sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan”.⁶⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Maroji, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Pengorganisasian dalam pembelajaran biasanya disusun terlebih dahulu dan penyusunannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian isi materi pembelajaran tersebut dikelompokkan terlebih dahulu sebelum nantinya materi pembelajaran tersebut disampaikan kepada peserta didik. Sehingga sebelum memulai pembelajaran guru sudah memiliki pandangan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas bisa berjalan secara efektif dan efisien”.⁶⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga mendapatkan pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran atau H-1 sebelum pembelajaran pendidik terlebih dahulu mengorganisasikan isi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan mengurutkan dan mensintesis isi materi pembelajaran yang berupa fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip dan prosedur yang mana materi-materi tersebut nantinya akan diterapkan sewaktu proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mempermudah pendidik dalam menyampaikan isi materi tersebut didalam kelas dan juga dapat mempermudah peserta didik dalam menerima isi materi pembelajaran yang akan disampaikan.⁶⁷

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Solehan S. Ag selaku

⁶⁵ Mulyono, Wawancara, Ambulu, 24 Juli 2019.

⁶⁶ Maroji, Wawancara, Ambulu, 20 Juli 2019.

⁶⁷ VIII D, Observasi, Ambulu, 19 Juli 2019.

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu, bahwa:

“Pengorganisasian merupakan bagian awal dalam pembelajaran, supaya tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan. Biasanya saya mengorganisasikan isi materi pembelajaran itu pada H-1 sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam pembelajaran pengorganisasian isi materi pembelajaran dikelompokkan terlebih dahulu dan materi yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baru setelah semua materi pembelajaran dikelompokkan semua, nantinya akan mudah dalam penyampaian di dalam kelas. Sehingga dalam penyampaiannya runtut dan tidak bolak-balik. Sehingga nantinya sebelum masuk ke dalam ruang kelas pendidik sudah mempunyai pandangan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas”.⁶⁸

Rencana tindakan pertama Strategi *Joyfull Learning* sebelum menerapkan metode *Word Square*, yakni dengan menyiapkan bahan pelajaran atau isi materi yang akan disampaikan oleh pendidik sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dengan metode pembelajaran ini peneliti berusaha untuk melihat makna dalam isi materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara mensintesis dan mengurutkan isi materi pembelajaran dengan menghubungkannya dengan konteks mereka sehari-hari yakni dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya.⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melalui Strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan penerapan metode *Word Square* yakni dengan mengurutkan dan mensintesis isi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sebelum kegiatan proses

⁶⁸ Solehan, Wawancara, Ambulu, 19 Juli 2019.

⁶⁹ VIII D, Observasi, Ambulu, 19 Juli 2019.

pembelajaran berlangsung didalam kelas. Sehingga sebelum memulai pembelajaran guru sudah memiliki pandangan isi materi mana yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas bisa berjalan secara efektif dan efisien dan nantinya juga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi pembelajaran tersebut ketika disampaikan pada waktu pembelajaran.

2. Penyampaian Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada saat proses kegiatan pembelajaran pendidik tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, akan tetapi pendidik juga sebagai pengatur jalannya proses kegiatan pembelajaran. dimana seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya keterpaksaan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan nyaman, aman dan mengasyikkan. Perasaan yang mengasyikkan ini nantinya dapat mendorong rasa keingintahuan peserta didik yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Dengan demikian pendidik dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan efektif baik itu dari segi isi materi yang akan disampaikan, metode, sumber belajar maupun media yang akan digunakan supaya tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan.

Pada tahap ini pendidik melaksanakan isi pembelajaran dari materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang sudah diorganisasikan. Pada tahap penyampaian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan komponen. Penyampaian isi materi pembelajaran yang mengacu pada cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari peserta didik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Solehan S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Dalam penyampaian isi materi pembelajaran tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah saya menggunakan kurikulum 2013 yang sudah berlangsung pada saat ini dengan menggunakan pendekatan saintifik yakni kegiatan 5M mulai dari mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan. Dalam penyampaian isi materi pembelajaran tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah dengan mengurutkan terlebih dahulu materi mana yang akan disampaikan sesuai dengan Sub-Sub dari indikator. Penyampaian isi materi pembelajaran yang disampaikan berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Baik itu dari pengertian, dalil, sejarahnya dan mendemonstrasikan materi yang disampaikan. Setelah semua materi tersampaikan baru peserta didik maupun pendidik memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan”.⁷⁰

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi dikelas, pendidik menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan kegiatan 5M dalam pembelajaran. Pendidik menyampaikan isi materi Iman Kepada Kitab-

⁷⁰ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

kitab Allah yang berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran yang sebelumnya sudah diorganisasikan. Baik itu dari pengertian, dalil, sejarahnya dan mendemonstrasikan materi yang disampaikan.⁷¹

Begitu pula yang diungkapkan oleh bapak Mulyono, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Biasanya dalam penyampaian isi materi pembelajaran saya menggunakan pendekatan 5M seperti yang sudah ada didalam kurikulum 2013. Dalam proses penyampaian isi materi pembelajaran ini saya melaksanakan materi yang sebelumnya sudah di urutkan/dikelompokkan untuk disampaikan ke pada peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran dilakukan.⁷²

Hal serupa juga telah diungkapkan oleh bapak Maroji, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Dalam penyampaian isi materi pembelajaran biasanya saya mengikuti kurikulum yang ada sekarang yakni kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan 5M yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengorganisasikan dan mengkomunikasikan. Kemudian melaksanakan isi materi pembelajaran yang sudah diorganisasikan sebelumnya untuk disampaikan kepada peserta didik pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung”.⁷³

Hasil wawancara diatas merupakan cara-cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pendekatan 5M yang meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di

⁷¹ VIII D, Observasi, Ambulu, 20 Juli 2019.

⁷² Mulyono, Wawancara, Ambulu, 24 Juli 2019.

⁷³ Maroji, Wawancara, Ambulu, 20 Juli 2019.

dalam kelas menimbulkan interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik untuk bertanya mengenai materi yang dipaparkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat membangun kegiatan proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan.

Penggunaan media yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi peneliti, bapak Solehan biasanya menggunakan media yang sudah tersedia di SMP Negeri 1 Ambulu. Akan tetapi pada pembelajaran materi iman kepada kitab-kitab Allah media yang digunakan yaitu lembaran kertas yang didalamnya sudah ada pertanyaan dan kotak-kotak jawaban. Media ini bentuknya hampir mirip dengan teka-teki silang bedanya dalam kotak-kotak tersebut sudah terdapat jawaban yang disamarkan dengan menambah huruf-huruf di dalamnya.⁷⁴ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Solehan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasannya:

“Jika berbicara mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran saya biasanya memanfaatkan apa yang sudah ada disekolahan yakni dengan menggunakan buku pegangan siswa, papan tulis dsb. Pada pembelajaran kali ini pada materi iman kepada kitab-kitab Allah media yang saya gunakan yaitu lembaran kertas yang didalamnya terdapat kotak-kotak yang sudah ada jawabannya, hanya saja dalam kotak-kotak tersebut ditambah dengan huruf-huruf yang gunanya untuk mengecoh dengan tujuan lembaran tersebut dapat melatih ketelitian dari peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan”.⁷⁵

⁷⁴ VIII D, Observasi, Ambulu, 20 Juli 2019.

⁷⁵ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Farah Tazkiya Aulia selaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung bapak Solehan pada pertemuan kali ini menggunakan media berupa selebaran kertas yang dibagikan kepada siswa. Selebaran tersebut berisi kotak-kotak jawaban seperti teka teki silang sehingga media ini cocok dengan materi pembelajaran yang disampaikan”.⁷⁶

Hal serupa juga telah diungkapkan oleh Amanda Amaliya Selaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan media seperti buku siswa, papan tulis, spidol dan seperti guru pada umumnya. Terkadang penggunaan proyektor juga digunakan. Akan tetapi pada pembelajaran ini berkaitan dengan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah bapak Solehan menggunakan media pembelajaran berupa lembaran kertas yang didalamnya sudah berisi kotak-kotak untuk mencari jawaban. Sehingga dapat melatih ketelitian bagi saya dan juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman saya mengenai materi yang sudah disampaikan”.⁷⁷

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Bahwasannya media yang digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran pada materi iman kepada kitab-kitab Allah dengan membagikan peserta didik lembaran kertas yang didalamnya berisi kotak-kotak jawaban yang disamarkan dengan menambahkan huruf-huruf didalamnya dengan tujuan dapat melatih ketelitian peserta didik dan juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.⁷⁸

⁷⁶ Farah Tazkiya aulia, Wawancara, Ambulu, 3 Agustus 2019.

⁷⁷ Amanda Auliya, Wawancara, Ambulu, 3 Agustus 2019.

⁷⁸ VIII D, Observasi, Ambulu, 20 Juli 2019.

Berkenaan dengan interaksi yang timbul antara peserta didik dengan media yang diberikan berdasarkan observasi, media yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran pada materi iman kepada kitab-kitab Allah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga kenyamanan dan keasyikan dalam pembelajaran dapat dirasakan. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan peserta didik nantinya dapat mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap isi materi pembelajaran yang disampaikan.⁷⁹ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Solehan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasannya:

“Dalam pembelajaran interaksi yang timbul antara peserta didik dengan media yang diberikan itu sangat penting diperlukan, karena dengan media itu dapat diketahui apakah media tersebut berhasil untuk diterapkan atau tidak. Pada pembelajaran tentang materi iman kepada kitab-kitab Allah media yang saya gunakan katakanlah berhasil karena mampu merangsang peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang masih belum dipahami dan juga mampu melatih ketelitian dalam menacari jawaban. Karena sebelum media tersebut diberikan peserta didik harus memahami betul materi pembelajaran yang disampaikan, agar dapat mempermudah dalam mengerjakannya. Sehingga dengan adanya dorongan rasa keingintahuan peserta didik dapat memberikan umpan balik pada peserta didik untuk lebih cepat dalam memahami isi materi pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai”.⁸⁰

⁷⁹ VIII D, Observasi, Ambulu, 27 Juli 2019.

⁸⁰ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ferdian Eka Putra selaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Pada pembelajaran kali ini interaksi yang timbul antara peserta didik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah positif karena dengan penggunaan media tersebut dapat melatih ketelitian dalam mencari jawaban, sehingga sebelum mengerjakan saya harus memahami betul isi materi pembelajaran yang sudah disampaikan”.⁸¹

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi dikelas, peneliti juga menyaksikan proses interaksi yang timbul antar peserta didik dengan media yang digunakan mampu merangsang peserta didik untuk bertanya mengenai isi materi pembelajaran yang masih belum dipahami dan mampu melatih ketelitian pada peserta didik sehingga dengan adanya interaksi tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih dalam memahami isi materi pembelajaran dengan cepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan.⁸²

Begitu juga bentuk belajar yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan dari hasil observasi, bapak Solehan biasanya dalam pembelajaran membagi siswa secara individu dan juga kelompok, tergantung materi yang akan disampaikan. Akan tetapi pada materi pembelajaran tentang Iman kepada kitab-kitab Allah bapak Solehan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dalam setiap kelompok diberikan lembaran yang didalamnya berisi pertanyaan dan

⁸¹ Ferdian Eka Saputra, Wawancara, Ambulu, 3 Agustus 2019.

⁸² VIII D, Observasi, Ambulu, 27 Juli 2019.

kotak-kotak jawaban yang mana lembaran tersebut nantinya akan dikerjakan secara bersama-sama oleh semua anggota kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan pertanyaan yang ada dilembaran tersebut, baru lembar jawaban tersebut dicocokkan secara bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik didepan kelas dengan menukar lembar jawaban tersebut antar kelompok lalu memberikan poin setiap jawaban yang ada dalam kotak.⁸³ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Solehan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasannya:

“Biasanya dalam pembelajaran bentuk belajar yang saya gunakan dengan membagi siswa secara individu/ kelompok tergantung pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Akan tetapi pada pembelajaran kali ini bentuk belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran yakni setelah semua materi pembelajaran tersampaikan kemudian saya membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Dimana setiap kelompok diberikan lembaran soal yang nantinya akan dikerjakan oleh semua anggota kelompok, lalu setelah semua soal sudah dikerjakan kemudian dicocokkan secara bersama-sama dengan memberikan poin setiap jawabannya”.⁸⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ferdian Eka Putra selaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Biasanya itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas setelah materi tersampaikan bentuk belajar yang diberikan oleh bapak Solehan yakni secara individu terkadang juga secara kelompok. Akan tetapi pada pembelajaran kali ini peserta didik dibagi secara kelompok yang kemudian setiap kelompok dibagikan lembaran pertanyaan dan juga jawaban untuk dikerjakan bersama-sama. Sehingga setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada kelompok tersebut”.⁸⁵

⁸³ VIII D, Observasi, Ambulu, 27 Juli 2019.

⁸⁴ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

⁸⁵ Ferdian Eka Saputra, Wawancara, Ambulu, 3 Agustus 2019.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Allan Hafizt Nur selaku siswa SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Biasanya bentuk pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran secara individu terkadang juga secara kelompok. Akan tetapi pada pembelajaran kali ini bentuk pembelajaran yang digunakan yakni secara kelompok. dimana setiap kelompok dibagikan lembaran pertanyaan dan juga jawaban untuk dikerjakan bersama-sama”⁸⁶.

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian isi materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu merujuk pada kurikulum 2013. Pada saat pembelajaran berlangsung pendidik telah mempersiapkan rancangan isi materi pembelajaran yang sebelumnya telah diorganisasikan, kemudian disampaikan kepada peserta didik ketika pembelajaran sudah berlangsung dengan menggunakan pendekatan 5M. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan menggunakan media berupa lembar kertas yang didalamnya berisi pertanyaan dan kotak-kotak jawaban yang diberikan setiap masing-masing kelompok yang tujuannya agar melatih ketelitian dari peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh pendidik sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dari situ pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Sehingga suasana peserta didik didalam kelas terasa nyaman, aman dan mengasikkan.

⁸⁶ Allan Hafizt Nur, Wawancara, Ambulu, 3 Agustus 2019.

3. Pengelolaan Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi dan mengendalikan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pada tahap pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan kapan suatu strategi/metode tersebut digunakan dalam situasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar agar nantinya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Mulyono selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Metode itu biasanya digunakan ketika peserta didik sudah merasa bosan dengan metode sebelumnya. Sehingga diperlukan metode baru yang nantinya adapat menjadi daya tarik dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran”.⁸⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Solehan selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Biasanya saya menggunakan metode itu ketika peserta didik sudah mulai merasa bosan dan juga ketika isi materi pembelajaran yang akan disampaikan cocok digunakan dengan metode pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode *Word Square* ini suasana di dalam kelas begitu aktif, dari awalnya siswa yang

⁸⁷ Mulyono, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

hanya duduk dan mendengarkan kini siswa tersebut mulai aktif untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami”.⁸⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana metode tersebut diterapkan ketika materi pembelajaran disampaikan kepada peserta didik. Kemudian setelah semua materi disampaikan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik telah selesai dilangsungkan, pada akhir pembelajaran pendidik membagikan lembar kerja *Word Square* kepada semua peserta didik yang sebelumnya sudah dibagi kelompok.⁸⁹

Berkenaan mengenai catatan kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil observasi peneliti melihat catatan kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik lebih menenkankan kepada sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini salah satunya yakni keaktifan peserta didik di dalam kelas selama mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran dan juga menggunakan evaluasi formatif, sumatif dan tahapan akhir pembelajaran yaitu rapotan. Apakah mengalami kenaikan apa penurunan pada setiap semesternya. Sehingga bisa dilihat efektifitas dan efesiensi dari pembelajaran tersebut untuk pembelajaran yang akan mendatang.⁹⁰ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Solehan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasannya:

“Jika berbicara mengenai catatan kemajuan belajar yang diperoleh dari peserta didik saya melihat dari keaktifan peserta didik pada

⁸⁸ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

⁸⁹ VIII D, Observasi, Ambulu, 3 Agustus 2019.

⁹⁰ Ibid., 3 Agustus 2019.

saat proses pembelajaran yang berlangsung dan tahapan akhir belajar yaitu rapot. Karena catatan belajar ini sangat penting diadakan untuk melihat efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dari sini saya bisa menentukan langkah pembelajaran selanjutnya itu seperti apa”.⁹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Allan Hafizt Nur selaku siswa kelas VIII D SMP negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Biasanya saya melihat catatan hasil belajar dari nilai rapot yang saya terima pada akhir semester. Apakah sesuai dengan harapan atau tidak sehingga dapat digunakan untuk pembenahan pada pembelajaran yang akan datang”.⁹²

Berkaitan dengan pemberian motivasi dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dalam kegiatan interaksi belajar mengajar dan diakhir pembelajaran bapak Solehan memberikan motivasi kepada peserta didik agar nantinya peserta didik dapat terangsang untuk lebih giat dalam belajar sehingga dengan demikian nantinya dapat diharapkan prestasi dari peserta didik akan menjadi lebih baik dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam belajar.⁹³ Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Solehan selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Jika berkaitan dengan pemberian motivasi biasanya saya memberikan motivasi kepada peserta didik itu diselipkan disela-sela pembelajaran kemudian tidak hanya itu pemberian motivasi kepada peserta didik juga saya berikan setiap akhir pembelajaran sebelum pembelajaran akan ditutup. Karena tujuannya mendorong sekaligus membangkitkan semangat peserta didik untuk dapat lebih baik lagi belajarnya. Apabila pemberian motivasi pada peserta didik kurang maka nantinya pembelajaran tidak akan berhasil dengan maksimal”.⁹⁴

⁹¹ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

⁹² Allan Hafizt Nur, Wawancara, Ambulu, 3 Agustus 2019.

⁹³ VIII D, Observasi, Ambulu, 3 Agustus 2019.

⁹⁴ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Farah Tazkiya Aulia selaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ambulu, bahwasannya:

“Dalam pembelajaran bapak Solehan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik baik itu disaat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat pembelajaran akan diakhiri. Dengan pemberian motivasi tersebut mendorong saya untuk memiliki rasa ingin tahu, sehingga dengan begitu minat untuk belajar yang lebih baik lagi akan muncul dengan sendirinya”.⁹⁵

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi dikelas, peneliti juga melihat pemberian motivasi itu diberikan untuk mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan yang sudah menjadi keinginan dari peserta didik dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹⁶

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas pendidik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan beberapa alternatif pilihan belajar bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat memanege diri untuk menentukan materi mana yang akan dipelajari, cepat lambatnya belajar dan cara belajar yang digunakan. Dalam hal ini keberhasilan pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan pendidik dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan dari pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar dan karakteristik bidang studi, sehingga dari sinilah perlunya kontrol belajar itu

⁹⁵ Farah Tazkiya Aulia, Wawancara, Ambulu, 3 Agustus 2019.

⁹⁶ VIII D, Observasi, Ambulu, 3 Agustus 2019.

dilakukan⁹⁷ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Solehan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahwasannya:

“Peserta didik biasanya saya beri kebebasan untuk memilih sendiri komponen pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik individual peserta didik. Dengan kebebasan ini peserta didik nantinya dapat menentukan sendiri pilihan pada bagian isi mana yang dipelajari terlebih dahulu, sehingga dari sini peserta didik dapat mengelola pembelajaran tersebut dengan baik. Selain itu kontrol belajar juga bisa dilakukan oleh komponen luar peserta didik seperti media pembelajaran khususnya pendidik, maka media adalah yang mempunyai peran penting untuk menentukan bagian isi mana yang akan dipelajari terlebih dahulu, Karena guru mempunyai peranan yang paling dominan dalam menentukan isi pembelajaran mana yang akan disampaikan.”⁹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dikelola dengan baik mulai dari metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran ketika pembelajaran dirasa cocok untuk diterapkan menggunakan metode tersebut. Penerapannya setelah materi tersampaikan semuanya barulah media tersebut diberikan untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah dipahami. Setelah isi materi tersampaikan barulah bisa dilihat bagaimana catatan kemajuan belajar pada setiap peserta didik berhasil ataukah tidak. Dari sini peserta didik dapat melihat catatan kemajuan peserta didik dari tugas akhir yang diberikan diakhir pembelajaran. Di akhir pembelajaran seorang pendidik juga memberikan memotivasi untuk mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar agar tujuan yang sudah menjadi keinginan dari

⁹⁷ Ibid., 3 Agustus 2019.

⁹⁸ Solehan, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2019.

peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Kemudian dalam proses pembelajaran pendidik juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri komponen yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik individual dari peserta didik. Akan tetapi kontrol belajar disini juga bisa dilakukan diluar peserta didik yakni media pembelajaran khususnya guru itu sendiri. Karena guru mempunyai peranan yang paling dominan dalam menentukan isi pembelajaran mana yang akan disampaikan.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan setelah dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan yang relevan dengan topik penelitian. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, yang nantinya untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut.

1. Pengorganisasian Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1

Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pengorganisasian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu melalui Strategi *Joyful Learnig* dengan menggunakan penerapan metode *Word Square* yaitu

dengan mengurutkan dan mensintesis isi materi pembelajaran Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang akan disampaikan kepada peserta didik sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Sehingga sebelum memulai pembelajaran guru sudah memiliki pandangan isi materi mana yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas bisa berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya keterpaksaan dan ketegangan didalam kelas sehingga nantinya dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi pembelajaran tersebut ketika disampaikan pada waktu pembelajaran.

Disebutkan oleh Reigeluth, Bunderson, dan Merrill (1997) dalam buku perencanaan pembelajaran bahwa strategi pengorganisasian isi pembelajaran disebut sebagai struktural strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antar fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.⁹⁹

Menurut Wena dalam bukunya yakni, Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, seorang pendidik harus menata, mengorganisasikan isi materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar isi materi pembelajaran yang akan disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁰⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Ambulu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square*

⁹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 45.

¹⁰⁰ Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 8.

terlebih dahulu mengorganisasikan isi materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pengorganisasian isi materi pembelajaran disini merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam struktural strategi, yang mengacu pada cara membuat urutan dan mensintesis fakta, prinsip, prosedur dan konsep yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga akan mempermudah dalam penyampainnya ketika di dalam kelas.

2. Penyampaian Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa penyampaian isi materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu merujuk pada kurikulum 2013. Pada saat pembelajaran berlangsung pendidik telah mempersiapkan rancangan isi materi pembelajaran Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang sebelumnya telah diorganisasikan, kemudian disampaikan kepada peserta didik ketika pembelajaran sudah berlangsung dengan menggunakan pendekatan 5M. Pada saat proses pembelajaran media mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, karena media digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu proses kegiatan pembelajar. Di SMP Negeri 1 Ambulu pada saat penyampaian isi materi Pendidikan Agama Islam media yang digunakan berupa lembar kertas yang didalamnya berisi kotak-kotak jawaban yang disamarkan dengan

menambah huruf-huruf didalamnya yang tujuannya agar melatih ketelitian dari peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dari situ pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.

Menurut Ni Luh Putu Ekayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.¹⁰¹

Menurut Zainal Aqib dalam bukunya mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰²

Dengan memperhatikan berbagai macam definisi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan mengasyikkan para peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

¹⁰¹ Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa* (Maret 2017), 3.

¹⁰² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 50.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan ransangan serta dorongan pada peserta didik untuk ingin mengetahui serta upaya mencari tahu sesuatu dalam kegiatan belajar, dan juga membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam orientasi pembelajaran nantinya akan sangat membantu keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan menyampaikan isi pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya bahwa dalam proses pembelajaran disekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.¹⁰³

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga dipaparkan oleh Mulyasa dalam bukunya mengungkapkan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif baik itu fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta didik dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

¹⁰³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 27.

¹⁰⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 32.

3. Pengelolaan Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Ambulu sudah dikelola dengan baik mulai dari kapan suatu metode tersebut digunakan dalam pembelajaran, bagaimana catatan kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, kapan motivasi itu diberikan dalam pembelajaran dan bagaimana kontrol belajar yang diberikan oleh pendidik.

Kaitannya dengan teori sejalan dengan pernyataan Suprianto dan Muhsin dalam Bukunya Fory A Naway bahwa pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Ambulu, pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Word Square* dikelola dengan baik agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal dan dilaksanakan oleh guru secara efektif. Pengelolaan isi materi pembelajaran untuk membantu

¹⁰⁵ Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2016),9.

peserta didik maupun pendidik dalam menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020”, terdapat beberapa kesimpulan yang merujuk pada fokus penelitian bahwa:

1. Pengorganisasian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu dapat ditarik kesimpulan, yakni:
 - a. Mengurutkan isi materi pembelajaran tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang mengacu pada pembuatan urutan pada penyajian bidang studi yang akan disampaikan.
 - b. Mensintesis isi materi pembelajaran tentang Iman Kepada kitab-kitab Allah yang mengacu pada upaya yang digunakan oleh pendidik untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan antara isi bidang studi tersebut.
2. Penyampaian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu dapat ditarik kesimpulan, yakni:
 - a. Media yang digunakan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran tentang Iman Kepada Kitab-kitab Allah yaitu berupa lembaran kertas

yang didalamnya berisi kotak-kotak jawaban yang disamarkan dengan menambahkan huruf-huruf didalamnya yang digunakan untuk mengecoh.

- b. Interaksi yang timbul antara peserta didik dengan media pada pembelajaran materi iman kepada kitab-kitab Allah mampu melatih keaktifan serta ketelitian para peserta didik. Dimana media tersebut dapat merangsang dan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan juga dapat melatih ketelitian pada peserta didik dalam mencari jawaban.
- c. Bentuk belajar mengajar yang dilakukan dalam penyampaian isi pembelajaran materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah dilakukan dengan cara membagi siswa kedalam berbagai kelompok kecil dengan memberikan lembar soal dalam kotak-kotak jawaban tersebut dan dikerjakan secara bersama-sama.

3. Pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi *Joyfull Learning* di SMP Negeri 1 Ambulu dapat ditarik kesimpulan, yakni:

- a. Penjadwalan mengenai kapan metode digunakan dalam pembelajaran yakni digunakan pada saat penyampaian isi pembelajaran materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah dengan membagikan lembaran kerja *Word Square* kepada semua peserta didik yang sebelumnya sudah dibagi kelompok.

- b. Catatan kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses pembelajaran. proses pembelajaran ini salah satunya yakni keaktifan peserta didik di dalam kelas selama mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran dan juga menggunakan evaluasi formatif, sumatif dan tahapan akhir pembelajaran yaitu rapotan. Apakah mengalami kenaikan apa penurunan. Sehingga bisa dilihat efektifitas dan efesiensi dari pembelajaran untuk pembenahan pada pembelajaran yang akan datang.
- c. Pemberian motivasi itu diberikan untuk mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu dan semangat dalam belajar sehingga tujuan yang sudah menjadi keinginan dari peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Kontrol belajar yang dilakukan dalam pembelajaran dengan memberikan kebebasan untuk memilih sendiri komponen pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik individual peserta didik. Akan tetapi tetap pendidik yang mempunyai peranan penting dalam menentukan isi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu kiranya untuk memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan di

SMP Negeri 1 Ambulu, beberapa saran tersebut antara lain:

1. Untuk Sekolah

Melalui penggunaan Strategi *Joyfull Learnig* dengan menerapkan metode *Word Square* ini hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama dalam kualitas pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Untuk Guru

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik harus mampu merangsang pengetahuan peserta didik sehingga bisa berinteraksi untuk bertanya dan juga pendidik lebih memperbanyak penggunaan metode dan media yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran sehingga dapat mengundang ketertarikan peserta didik untuk terus belajar.

3. Untuk siswa

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik harus mampu beriteraksi atas pemaparan materi yang disampaikan oleh peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan memanfaatkan media-media yang diberikan dengan baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: University Press.
- Anitah, Sri W Dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2008. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Ekayani, Ni Luh Putu. "Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa" (Maret 2017).
- Fadilah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Fajar Arif Wijaya Latief. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Berbantu Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015 (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriya Rahmawati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan kabupaten trenggalek" Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), 24. Repository, Digilib. IAIN Tulungagung. ac.id. Diakses tanggal: 17 September 2019.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visi press.

- Indah Rahmatika Sari. 2016. *Efektifitas Model Joyfull Learning Pada Jam Akhir Pelajar Terhadap Minat Dan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA Di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2014/2015 (Skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo, Ideas Publishing.
- Patilima, Hamid. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rida Febriyanti Solihah. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Permainan Ular Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik (Skripsi)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohman, Moh. Dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka raya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2015. *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Pasal 3. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Moh. User. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.



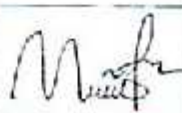



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi Joyfull Learning Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Strategi Joyfull Learning	a. Pengorganisasian b. Penyampaian c. Pengelolaan	1. Mengurutkan 2. Mensintesis 1. Media Pembelajaran 2. Interaksi media dengan peserta didik 3. Bentuk Belajar Mengajar 1. Penjadwalan 2. Catatan Kemajuan belajar peserta didik 3. Motivasi 4. Kontrol belajar	4. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru pendidikan agama Islam d. Peserta Didik 5. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (model Miles and Huberman) a. Kondensasi Data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi	1. Bagaimana pengorganisasian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi Joyfull Learning di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana penyampaian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi Joyfull Learning di Sekolah Menengah Pertama Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Melalui Strategi Joyfull Learning di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 20 Mei 2019	Menemui Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ambulu untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian	
2.	Jum'at 19 Juli 2019	Menemui Waka kurikulum untuk konfirmasi jadwal pembelajaran PAI di kelas yang akan di teliti.	
3.	Jum'at 19 Juli 2019	Menemui guru Mata Pelajaran PAI untuk menanyakan rancangan dalam penerapan Metode Word Square	
4.	Sabtu, 20 Juli 2019	Observasi Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII D	
5.	Sabtu, 20 Juli 2019	Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Maroji, M.Pd	
6.	Rabu, 24 Juli 2019	Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Mulyono	
7.	Sabtu, 27 Juli 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII D	
8.	Sabtu, 3 Agustus 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII D	

9.	Sabtu 3 Agustus 2019	Wawancara dengan siswa Ferdi Eka Saputra	
10.	Rabu 7 Agustus 2019	Wawancara dengan guru PAI Kelas VIII D bapak Solehan S.Ag	
11.	Kamis 8 Agustus 2019	Dokumentasi perangkat pembelajaran	
12.	Jumat 9 Agustus 2019	Meminta dokumentasi/ data sekolah	
13.	Jumat 9 Agustus 2019	Meminta surat Keterangan selesai penelitian	

Jember, 9 Agustus 2019

Kepala SMP Negeri 1 Ambulu



M. T. O. A. L. M. Pd.

NIP. 19640904 198803 1 010

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi SMP Negeri 1 Ambulu
2. Penerapan Metode Word Square dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Proses kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan metode Word Square pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengorganisasian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Word Square di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.
2. Bagaimana penyampaian isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Word Square di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.
3. Bagaimana pengelolaan isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Word Square di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Ambulu
2. Letak geografis
3. Struktur Organisasi
4. Data Siswa SMP Negeri 1 Ambulu Tahun 2019/2020
5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ambulu
6. Data Guru SMP Negeri 1 Ambulu
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ambulu
8. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Ambulu



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 AMBULU

Alamat : Jln. Kota Blater NO. 05 Tlp. 0336 881538 Ambulu Jember 68172
Email: smpn1.abl@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/228/413.28/20523949/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M A R O J I, M. Pd.**
NIP : 19640904 198803 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/ 4B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ambulu – Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **ILMA NAFIATUL KHOIROH**
NIM : T20151216
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian, tentang “Penerapan Metode *Word Square* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu Tahun pelajaran 2019/2020”.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 9 Agustus 2019

Kepala SMP Negeri 1 Ambulu



M A R O J I, M. Pd.

NIP. 19640904 198803 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 AMBULU
Sekolah Standart Nasional (SSN)



Alamat : Jl. Kertis Blates No. 05 Ambulu - Jember ☎ (0336) 881568
Email : smpn1.abl@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/180/413.28/20523949/2019

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor : B-2712/In.20/3.a/PP.009/04/2019, Kepala SMP Negeri 1 Ambulu memberikan ijin untuk menjalankan penelitian di SMP Negeri 1 Ambulu kepada :

Nama : Ilma Nafiatul Khoiroh
NIM / NIRM : T20151216
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode *Word Square* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68135
Website : [www http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2712/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Mei 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Ambulu
Jalan Kota Blater Nomer 5 Ambulu- Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ilma Nafiatul Khoiroh
NIM : T20151216
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode *Word Square* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ambulu selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Peserta Didik

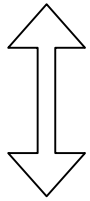
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

U



TEMPAT SEPEDA

LAPANGAN OLAH RAGA

R. 7C R. 7D R. 7E

R. 9E R. 9F R. 9G R. 7B R. 7F R. 7G

R. 9C R. 9D

R GURU

R. 9J R. 9H
R. 9K R. 9I

R. 9B
R. 9A

LAPANGAN BASKET

UKS
R BK

R LAB
R LAB BHS

Par kir

R. 8H R. 8I

R. 8F R. 8G

W.C
BD
MNAHS

R Aula

R. 8E R. 8D

R Pengawas

R T.U R WKS R KRKL

R. LAB R LAB BHS

LANTAI 2 → R. 8C R. 8B R. PERRPUS R. KET R. 8A R. 7A ← LANTAI 2

R. 7H

R. OSIS
R. 7J
PAM

R. 7I

LAPANGAN UPACARA

DENAH KELAS
SMP NEGERI 1 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ambulu, 17 Juli 2019
Kepala Sekolah,



[Signature]
roji, M. Pd.

NIP. 19640904 198803 1 010

KOTA AMBULU ←

→ KOTTA BLATER

Fasilitas SMP Negeri 1 Ambulu

A. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Ambulu

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kelas	28	28			
2	Ruang Guru	1			1	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
4	Ruang Perpustakaan	1	1			
5	Ruang Tata Usaha	1	1			
6	Lab. IPA	2	2			
7	Lab. Bahasa	1	1			
8	Lab Komputer	3	3			
9	Lab. Multimedia	1	1			
10	Ruang Keterampilan	0	0			
11	Ruang Kesenian	1	1			
12	Ruang Serbaguna	1	1			

B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Tenaga Pendidik/Guru	51	PNS= 39 GTT= 12
2	Tenaga Pustakawan	1	GTT
3	Tenaga Laboran	2	GTT
4	Staff Tata Usaha	12	PNS= 1 PTT=11

C. Perabot Ruang Pembelajaran

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	2	3	4	5	6	7
1	Meja Siswa	500	350	25	50	75
2	Kursi Siswa	1000	800	50	100	50
3	Meja Guru	50	35		10	5
5	Kursi Guru	60	45		10	5
6	Almari Kelas					
7	Papan Tulis	29	20		5	4
	Dstt					

D. Perabot Ruang perpustakaan

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	Meja	10	10			
2	Kursi	5	5			
3	Buku					
	dst.....					

E. Perabot Ruang Laboratorium

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	Meja	10	8		2	
2	Kursi	8	6		2	
3	dst.....					

IAIN JEMBER

1. Allah Swt. menyuruh umat Islam untuk memakan makanan dan mengonsumsi minuman yang halal dan baik. Halal di sini dapat ditinjau dari tiga hal yaitu:
 - a. Halal zatnya yaitu makanan dan minuman tersebut bukan termasuk makanan dan minuman yang dilarang oleh agama Islam. Contohnya: darah, bangkai, daging babi dan khamr dan lain sebagainya.
 - b. Proses mengolahnya yaitu makanan dan minuman tersebut diolah sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh syariat Islam. Contohnya: makanan yang berasal dari binatang disembelih terlebih dahulu. Adapun tata cara penyembelihan hewan tersebut telah diatur oleh syariat Islam.
 - c. Halal cara mendapatkannya yaitu makanan dan minuman tersebut didapat dengan cara yang dihallowkan oleh Allah Swt. Contohnya: membeli, meminjam, dihari bukan hasil dari korupsi, dan lain sebagainya.

2. Jenis-jenis makanan dan minuman yang dihallowkan

Jenis-jenis makanan dan minuman yang dihallowkan atau dibeolehkan untuk dimakan dan diminum oleh kita ada tiga jenis yaitu:

 - a. Makanan yang dihallowkan yang berasal dari jenis binatang antara lain: ayam, itik, sapi, kerbau, semua jenis binatang yang hidupnya hanya di air saja dan lain sebagainya.
 - b. Makanan yang dihallowkan yang berasal dari jenis tumbuh-tumbuhan antara lain: buah-buahan, sayur-sayuran, umbi-umbian, dan lain sebagainya.
 - c. Makanan dan minuman yang berasal dari hasil produksi antara lain: sarden, biskuit, susu, nugget, dan lain sebagainya.

3. Jenis-jenis makanan yang diharamkan

Jenis makanan yang diharamkan untuk dimakan dan diminum oleh kita digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

 - a. Makanan yang diharamkan yang berasal dari jenis binatang antara lain: semua binatang yang diharamkan oleh *al-Qur'an* dan hadis, semua binatang yang dapat hidup di dua tempat yaitu darat dan air, semua binatang yang bertaring dan berkuku tajam, semua binatang yang disuruh untuk membunuhnya, semua binatang yang diharamkan untuk dibunuh, dan karena keji dan kotor.
 - b. Makanan yang dihallowkan yang berasal dari jenis tumbuh-tumbuhan antara lain: ganja.
 - c. Makanan dan minuman yang berasal dari hasil produksi antara lain: ekstasi, morfin, alkohol, minuman yang memabukkan dan lain sebagainya.

Jember, 15 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran PAI



SOLEHAN, S. Ag
NIP. 19751017200312 1 007

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Ambulu



MARJO, I. M. Pd.
NIP. 19640904 198803 1 010

DOKUMENTASI PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN

Gambar 1 Proses Peyampaian Materi



Gambar 2 Proses Presentasi



Gambar 3 Proses pengerjaan lembaran Word Square



Gambar 5 Proses Wawancara Kurikulum



Gambar 6 Proses Wawancara Guru PAI



Gambar 7 Proses Wawancara dengan peserta didik



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilma Nafiatul Khoiroh

NIM : T20151216

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa ini Skripsi adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 November 2019

Saya yang menyatakan



Ilma Nafiatul Khoiroh

T20151216

BIODATA PENELITI

Nama : Ilma Nafiatul Khoiroh
TTL : Jember, 13 September 1997
NIM : T20151216
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Krajan II - Rt/Rw 001/008
: Desa Andongrejo
: Kecamatan Tempurejo
: Kabupaten Jember
Jenjang Pendidikan : 1. SDN Andongrejo 1
: 2. SMP Negeri 2 Tempurejo
: 3. SMK Al-Munawaroh
: 4. S1 IAIN Jember

